

**PENGEMBANGAN LKPD PEMBELAJARAN CERPEN  
BERMUATAN MULTIKULTURAL DENGAN MODEL  
DISCOVERY LEARNING UNTUK SISWA KELAS XI SMK**

Oleh

Fitria Asmawati

Nurlaksana Eko Rusminto

Mulyanto Widodo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Surel: [fitriaasmawati51@gmail.com](mailto:fitriaasmawati51@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Problems in this study is how do products of the development in learning teaching LKPD short stories short stories based multicultural marriages to a student XI in Students In High School. Purpose in this research can teaching materials described the development and correctly determine feasibility development of LKPD learning multicultural short stories with discovery learning models for class XI vocational high school students. Teaching materials of worksheets school tuition LKPD was expected to increase the understanding and study results students about matter learning short stories which charged multicultural so that students can apply values containing charge multicultural in short stories to in daily life.*

**Keywords:** LKPD, multicultural, short story learning.

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanapengembangan produk bahan ajar berupa LKPD pembelajaran cerita pendek (cerpen) bermuatan multikultural dengan model *discovery learning* untuk siswa kelas XI di SMK. Pengembangan LKPD pembelajaran cerpen yang memuat multikultural dengan model *discovery learning* bertujuan agar siswa dapat menelaah unsur-unsur yang terkandung dalam bacaan cerpen yang memiliki muatan multikultural sehingga siswa dapat mengembangkan sikap toleransi dari segi kebudayaan, pengetahuan. Bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa mengenai materi pembelajaran cerpen yang bermuatan multikultural sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang mengandung muatan multikultural dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** LKPD, multikultural, pembelajaran cerpen.

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya dengan beragam budaya dan agama sehingga bangsa ini memiliki slogan *Bhinneka Tunggal Ika* yang berarti berbeda-beda, tetapi satu juga. Keberagaman budaya dan tradisi bangsa mengharuskan pemerintah lebih peka terhadap psikologi masyarakat dalam melahirkan kebijakan, termasuk kebijakan pendidikan. Hal itu disebabkan kebijakan yang dipandang bertentangan dengan kebudayaan dan tradisi masyarakat akan menjadi salah satu penyebab munculnya ketertinggalan sosial, bahkan menciptakan konflik di tengah kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, setiap kebijakan pendidikan perlu berbasis pada situasi dan kondisi kultural masyarakat agar implementasinya mendapatkan dukungan masyarakat, baik secara sosiologis maupun psikologis.

Dalam konteks pengembangan pendidikan multikultural di sekolah, pendidikan multikultural berusaha mengidentifikasi dan menghilangkan adanya kepercayaan dan praktik diskriminasi di sekolah dan mendorong tumbuhnya persamaan dan keadilan sosial kepada semua orang tanpa melihat perbedaan budaya, suku, fisik, intelektual, dan kelas sosial (Waterworth, 2006). Pendidikan multikultural adalah sebuah proses pendidikan untuk membangun sikap saling menghargai antar sesama warganegara tanpa membedakan latar belakang etnik, ras, budaya, bahasa, dan agama serta aliran dan agama. Pendidikan multikultural juga diartikan sebagai proses pendidikan yang memberikan penghargaan sama

antara semua siswa tanpa membedakan latar belakang etnik, ras, agama, budaya, bahasa, aliran keagamaan, dan bahkan strata sosial ekonomi masyarakat. Pendidikan multikultural dikembangkan dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan, identitas nasional, dan citra bangsa di mata dunia internasional (Rosyada, 2008).

Pembelajaran dengan perspektif multikultural berdampak pada kemampuan mengapresiasi dan memahami budaya lain sebagai budaya sendiri. Pembelajaran dengan perspektif multikultural mengenalkan peserta didik pada keunikan budaya daerah sebagai karakter yang positif dan memudahkan peserta didik untuk menerima keunikan kebudayaan lainnya. Pendidikan multikultural tidak terdapat dalam kurikulum. Namun secara nasional dengan semboyan “*Bhinneka Tunggal Ika*” sebenarnya bangsa Indonesia sudah dikenal dengan konsep multikultural. Para guru memiliki kepedulian terhadap pendidikan multikultural melalui penanaman karakter yang harus muncul pada peserta didik. Pendidikan multikultural dapat dilakukan secara terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Permasalahan yang muncul, bagaimana mengidentifikasi cerpen dengan muatan multikultural melalui analisis nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar pendidik mampu beradaptasi dengan masyarakat yang lebih luas. Melihat hal tersebut maka seorang guru dituntut semaksimal mungkin dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut siswa agar lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan itu sendiri dan guru yang mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dalam menemukan dan menetapkan makna multikultural dalam teks cerpen. Menumbuhkan tingkat berpikir tinggi pada siswa. Sejalan dengan pandangan konstruktivisme bahwa pengetahuan yang bersifat personal sehingga makna yang diperoleh dapat dikonstruksikan oleh siswa itu sendiri melalui pengalaman. Pembelajaran yang aktif tidak terpakai pada buku ajar yang disediakan oleh sekolah. Namun, diperlukan bahan ajar yang mampu menunjang dan memberikan pengalaman bagi siswa. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD akan memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Guru akan memiliki bahan ajar yang siap digunakan, sedangkan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar mandiri dan belajar memahami tugas tertulis yang tertuang dalam LKPD.

Lembar Kegiatan Peserta Didik pada materi pokok pembelajaran cerpen dengan berbasis multikultural yang isinya mengandung pembahasan multikultural disusun berdasarkan Kurikulum 2013 edisi revisi yang menitikberatkan pada penguasaan kompetensi dan materi melalui kegiatan-kegiatan ilmiah. Penggunaan LKPD ini diharapkan dapat digunakan untuk membangun konsep pengetahuan secara mandiri melalui kegiatan penyelidikan sehingga dapat mengurangi terjadinya ketidakpahaman pada siswa dalam mempelajari materi tentang pembelajaran cerpen dengan muatan multikultur dalam kumpulan cerita pendek. Langkah-langkah pembelajaran dalam LKPD ini

disesuaikan dengan langkah pembelajaran dengan basis pendekatan pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti pengembangan bahan ajar LKPD pembelajaran cerpen yang berbasis multikultural dalam pembelajaran di kelas yang nantinya bertujuan untuk siswa dapat menerapkan nilai-nilai dalam cerpen tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari dengan judul penelitian sebagai berikut. "Pengembangan LKPD Pembelajaran Cerpen Bermuatan Multikultural dengan Model *Discovery Learning* untuk Siswa Kelas XI SMK".

## METODE PENELITIAN

Menurut Margono (2010: 100), rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Rancangan penelitian (desain) ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R&D*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Melalui desain penelitian (*Research and Development/ R&D*), peneliti diharapkan dapat memberikan hasil sebuah produk untuk dikembangkan kepada siswa. Produk yang dikembangkan yaitu pada pembelajaran membaca karya sastra yang bertemakan multikultural siswa mampu menelaah buku fiksi (cerpen) yang bermuatan multikultur secara kreatif dan memperhatikan bagaimana saling menghargai, toleransi yang berbeda etnis, agama, dan sosial dengan

menggunakan struktur kebahasaan yang baik dan benar. Berdasarkan tujuan tersebut maka desain penelitian ini sangat tepat digunakan karena sesuai dengan tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk mengembangkan bahan ajar LKPD pembelajaran cerpen berbasis multikultural untuk siswa kelas XISMK. Borg dan Gall lebih lanjut menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan produk pendidikan meliputi dua jenis, yakni berupa objek-objek material, seperti buku teks, film untuk pengajaran, dan sebagainya serta bangunan prosedur dan proses, seperti metode mengajar atau metode pengorganisasian pengajaran. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, dan evaluasi, baik perangkat keras maupun lunak, baik cara maupun prosedurnya.

Penelitian ini adalah pengembangan LKPD pembelajaran cerpen berbasis multicultural untuk siswa kelas XI SMK. Bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa mengenai materi pembelajaran cerpen yang bermuatan multikultur sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang mengandung muatan multikultur dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan ini merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu melalui analisis kebutuhan serta menguji keefektifan produk tersebut.

Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk melainkan juga untuk menemukan pengetahuan baru atau jawaban atas permasalahan praktis. Metode penelitian dan pengembangan juga didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011: 297).

Setelah desain produk bahan ajar LKPD berbasis multicultural, selanjutnya adalah proses pembuatan produk awal. Pembuatan produk awal ini didasari oleh desain struktur yang dihasilkan pada tahap studi pendahuluan, setelah dibuat produk awal bahan ajar LKPD berbasis multicultural, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian serangkaian proses pengembangan produk. Proses pengembangan melalui beberapa tahapan, yaitu uji praktisi atau teman sejawat, uji ahli atau pakar yang relevan dengan bidang kajian, uji lapangan skala kelompok kecil dan skala luas atau kelas besar.

Uji teman sejawat dilakukan untuk memperoleh masukan sebanyak mungkin dari praktisi atau teman sejawat, yaitu guru Bahasa Indonesia. Praktisi adalah orang yang sering diajak diskusi untuk memberi penilaian, kritik, saran, dan masukan-masukan yang berguna untuk perbaikan (revisi) bahan ajar yang dikembangkan sampai siap diujikan pada tahap selanjutnya. Adapun penilaiannya meliputi bahasa, kesesuaian isi, kemenarikan penyajian dan kegrafikan diukur menggunakan angket yang diisi oleh guru. Hasil observasi selanjutnya dianalisis

secara deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif.

Pelaksanaan uji ahli atau pakar dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli atau pakar yang memiliki kompetensi pada bidang yang relevan. Dalam hal ini adalah ahli di bidang materi Bahasa dan Sastra Indonesia dan ahli teknologi pendidikan. Hasil uji ahli atau pakar berupa komentar, kritik, saran, dan koreksi terhadap penilaian produk pengembangan. Uji ahli dilakukan dengan diskusi, wawancara, dan angket. Penilaian ahli atau pakar untuk merevisi desain produk sampai produk layak digunakan.

Data penelitian ini yakni *pertama*, data kualitatif. Data kualitatif yang berupa data deskriptif yakni berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian yang diberikan oleh praktisi dan pakar terhadap produk. Data deskriptif juga berupa ujaran (lisan dan tulis) dari guru, siswa, perilaku guru dan siswa, dan sikap guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Data reflektif berupa komentar dan interpretasi atau tafsiran atas data deskriptif tersebut oleh peneliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori sumber data penelitian. *Pertama*, sumber data kebutuhan produk bahan ajar LKPD berbasis multikultural, terdiri atas siswa kelas XI SMK Negeri 1 Braja Selehah Lampung Timur, SMK Muhammadiyah Braja Selehah Lampung Timur, dan SMK Bhima Sakti Way Jepara Lampung Timur, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengampanye di kelas XI sebanyak 3 orang guru tempat dilaksanakan uji bahan ajar. *Kedua*, sumber data validasi produk yang akan menilai produk bahan

ajar dari praktisi dan pakar ahli/pakar dari Universitas Lampung.

Instrumen penelitian digunakan untuk menilai kelayakan LKPD pembelajaran cerpen berbasis multikultural. Instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner atau angket. Penelitian ini menggunakan lembar angket tentang kelayakan LKPD pembelajaran cerpen berbasis multikultural yang telah disusun.

Subjek dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan tiga tahap pokok penelitian. Tiga tahap pokok tersebut, yaitu subjek penelitian pada tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap implementasi. Adapun dalam tahap pendahuluan dilakukan di tiga sekolah, yaitu SMK Negeri 1 Braja Selehah Lampung Timur, SMK Muhammadiyah Braja Selehah Lampung Timur, dan SMK Bhima Sakti Way Jepara Lampung Timur guna memperoleh informasi awal tentang kebutuhan bahan ajar, kondisi pembelajaran dan penggunaan bahan ajar, dan kelayakan dilakukannya pengembangan bahan ajar. Setelah itu, uji kelompok kecil dilakukan di SMK Negeri 1 Braja Selehah Lampung Timur. Adapun uji kelompok besar akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Braja Selehah Lampung Timur, SMK Muhammadiyah Braja Selehah Lampung Timur, dan SMK Bhima Sakti Way Jepara Lampung Timur.

Setelah semua data terkumpul, tahap terakhir adalah analisis data yaitu dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan adalah menelaah RPP dan buku paket digunakan, lembar angket siswa dan guru, lembar validasi untuk uji ahli.

- a. Analisis Telaah Buku Paketyang Digunakan

Tahap ini untuk mengetahui materi teks cerpen yang seharusnya diajarkan untuk siswa SMK kelas XI.

- b. Analisis Lembar Angket Ahli Materi, Ahli Media, Reviewer (Guru Bahasa Indonesia) diubah dari bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut. Aturan pemberian skori di bawah ini sesuai menurut Sugiyono (2015:135).

**Tabel 3.9 Aturan Pemberian Skor untuk Ahli Materi, Ahli Media, Ahli Praktisi dan Guru**

Kategori	Skor
TS (Tidak Sesuai)	1
KS (Kurang Sesuai)	2
S (Sesuai)	3
SS (Sangat Sesuai)	4

**Tabel 3.10 Aturan Pemberian Skor untuk Penilaian Siswa**

Kategori	Skor
Tidak Menarik (TM)	1
Kurang Menarik (KM)	2
Menarik (M)	3
Sangat Menarik (SM)	4

- c. Setelah data terkumpul, kemudian dihitung skor rata-rata setiap aspek kriteria yang dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2010: 109).

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = skor rata-rata  
 n = jumlah penilaian  
 $\sum x$  = jumlah skor

- d. Setelah menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah kedalam hasil persentase atau proporsi. Skor persentase diperoleh dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut ahli materi. Ahli media, 3 guru Bahasa Indonesia, dan siswa SMA kelas XI. Rumus menghitung persentase kelayakan bahan ajar yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor dari perhitungan tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan bahan ajar “LKPD Pembelajaran Cerpen berbasis Multikultural” dari ahli media, ahli materi, ahli praktisi, guru dan siswa dari tiga sekolah yaitu kelas XI SMK Negeri 1 Braja Seleh Lampung Timur, SMK Muhammadiyah Braja Seleh Lampung Timur, dan SMK Bhima Sakti Way Jepara Lampung Timur. Hasil persentase skor tersebut kemudian diubah kedalam data kualitatif dengan menggunakan interpretasi skor menurut Riduwan & Sunarto (2009:23).

**Tabel 3.11 Kriteria Tingkat Kelayakan**

Rentang Skor (%)	Keterangan Kriteria
0%-20%	Sangat Kurang Layak
21%-40%	Kurang Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

(Sumber: Riduwan & Sunarto, 2009: 23)

Utuk mengetahui efektifitas dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis multikultural terhadap kompetensi pembelajaran cerpen, maka analisis terhadap data penelitian yang terkumpul dilakukan dengan rumus N-Gain sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skortes kemampuan awal}}{\text{skor maksimum} - \text{skorTes Kemampuan Awal}}$$

Keterangan:

N-Gain = Gain yang ternormalisasi

Prates = Nilai awal pembelajaran

Posttes = Nilai akhir pembelajaran

Kriteria

Indeks Gain:

- a. Skor  $(g) \geq 0,70$  kategori tinggi.
- b. Skor  $0,30 \leq (g) < 0,70$  kategori Sedang.
- c. Skor  $(g) < 0,30$  kategori Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai temuan yang didapat pada bab ini meliputi dua hal, yaitu pertama, potensi pengembangan bahan ajar. Kedua, hasil kelayakan materi ajar berdasarkan penilaian ahli materi, guru, dan siswa berdasarkan desain penelitian *Research and Development (R&D)*. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu 1) penelitian pendahuluan, 2) pengembangan bahan ajar, 3) dan implementasi bahan ajar.

### Studi Pendahuluan

Sebelum dilakukan pengembangan bahan ajar, perlu dilakukan pengembangan studi pendahuluan untuk mengetahui karakteristik bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran cerpen yang berbasis multikultural. Studi pendahuluan dilakukan guna memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi lapangan, dan

kelayakan dilakukannya pengembangan bahan ajar. Hasil studi pendahuluan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan produk. Tahap ini dilakukan melalui observasi dan wawancara di SMK Negeri Braja Selebah Lampung Timur, SMK Muhammadiyah Braja Selebah Lampung Timur, dan SMK Bhima Sakti Way Jepara Lampung Timur. Hasil temuan berupa potensi Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dan pengumpulan data pengembangan LKPD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi pembelajaran cerpen yang bermuatan multikultural.

**Tabel 4.3 Persentase Hasil Angket Analisis Kebutuhan LKPD**

Respon den	Dibutuh kan		Persen tase	Katego ri
	Y a	Tid ak		
3 guru	3	0	100%	Sangat dibutuh kan
23 siswa	25	5	83,3%	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>5</b>	<b>91,6%</b>	

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, guru setuju jika diberikan pengayaan yang menyajikan pembelajaran cerpen yang berbasis multikultural pada LKPD yang akandibuat oleh peneliti, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa SMK/MK dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi diharapkan dapat disajikan dengan berbasis multikultural sebagai upaya memudahkan siswa dalam menyusun teks cerpen siswa.

Dalam penelitian ini juga melakukan wawancara kepada 10 siswa secara acak untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan bahan ajar buku teks yang digunakan pada saat ini. Wawancara dilakukan kepada 4 siswa SMK Negeri

Braja Selehah Lampung Timur, 3 Siswa SMK Muhammadiyah Braja Selehah Lampung Timur, dan 3 siswa SMK Bhima Sakti Way Jepara Lampung Timur. Wawancara langsung dilakukan menggunakan lembar wawancara pada 5 aspek penggunaan bahan ajar, meliputi ketersediaan bahan ajar; 2) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; 3) penyajian materi; dan 4) penambahan berbasis multikultural dalam pembelajaran cerpen. Rangkuman jawaban responden disajikan dalam tabel berikut.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, siswa setuju jika diberikan pengayaan yang menyajikan pembelajaran cerpen dengan bahan ajar yang lebih variatif yaitu bahan ajar LKPD yang akan dibuat oleh peneliti, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa SMK/MK dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi diharapkan dapat disajikan dengan berbasis multikultural sebagai upaya memudahkan siswa dalam menyusun teks cerpen siswa dan membangun rasa toleransi dengan siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerpen yang bermuatan multikultur.

### **Proses Pengembangan Produk**

Tahap pembuatan produk awal mengacu pada literatur, yaitu menyesuaikan dengan KI, KD, dan indikator. Setelah dilakukan kajian literatur, selanjutnya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut. (1) pembuatan soal-soal LKPD yang disesuaikan dengan KI, KD, dan indikator, soal-soal terdiri atas soal untuk kegiatan individu dan kegiatan berkelompok (2) mendesain LKPD.

### **Kompetensi Pengembangan LKPD**

Berikut ini dideskripsikan hasil penelitian tentang pengembangan LKPD pembelajaran cerpen berbasis multikultural ini dilakukan dengan memperhatikan potensi dan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMK/MK di Provinsi Lampung. Potensi tersebut nantinya akan dianalisis berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk mengetahui keadaan proses pembelajaran yang dilakukan selama ini, ada tidaknya produk yang dikembangkan, serta tingkat kebutuhan guru dan siswa terhadap LKPD yang dikembangkan.

### **Desain LKPD**

Tahap pembuatan LKPD awal mengacu pada literatur, yaitu menyesuaikan dengan KD dan indikator. Setelah dilakukan kajian literatur, selanjutnya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Peneliti menentukan materi pembelajaran cerpen berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Setelah menentukan materi yang akan dikembangkan, selanjutnya dibuat peta kebutuhan bahan ajar yang diperlukan untuk mengetahui urutan dan jenis materi apa saja yang akan disusun. Pada KD 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. KD berikutnya yaitu 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. Indikator yang ingin dicapai adalah pembelajaran cerpen berdasarkan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang bermuatan multikultural.
2. Peneliti menyajikan teori dan pembuatan soal-soal yang



disesuaikan dengan KD dan indikator, soal-soal terdiri atas soal untuk kegiatan individu, kegiatan berkelompok, dan evaluasi.

3. Peneliti mendesain LKPD, rancangan bahan ajar khususnya LKPD meliputi (a) petunjuk belajar, (b) kompetensi yang ingin dicapai, (c) pendalaman materi, dan (d) tugas individu/kelompok.

Penjelasan rancangan desain struktur fisik bahan ajar, khususnya LKPD pembelajaran cerpen berbasis multikultural untuk siswa kelas XI di SMK sebagai berikut.

- a. Sampul  
Halaman sampul berisi nama LKPD dan peruntukannya disertai gambar/ilustrasi. Gambar sampul berupa ilustrasi seseorang yang sedang membaca cerpen sebagai representasi kegiatan yang terdapat di dalam LKPD. Selain itu, sampul juga memuat hal-hal sebagai berikut: (1) judul depan, yaitu Meneladani Kehidupan Dari Cerita Pendek (2) mata pelajaran Bahasa Indonesia, (3) Institusi pengembangan produk yaitu Universitas Lampung, dan (4) pengguna produk yaitu siswa SMK Kelas XI.
- b. Tim Penulis  
Tim penulis terdiri atas peneliti dan pengembang bahan ajar. Penelaah buku adalah para dosen yang telah mengarahkan penyusunan LKPD pembelajaran cerpen.
- c. Kata pengantar  
Halaman kata pengantar berisi ungkapan rasa syukur kepada Tuhan YME, kemudian tujuan penulisan LKPD, dan hal-hal yang berkaitan tentang pembelajaran/ materi yang akan dipelajari peserta didik.
- d. Daftar isi

Halaman daftar isi ini merupakan bagian dari struktur yang harus ada dalam sebuah buku ilmiah. Daftar isi memuat komponen-komponen yang terdapat dalam LKPD pembelajaran cerpen berbasis multikultural untuk siswa kelas XI di SMK dan dilengkapi dengan nomor halaman.

- e. Kegiatan Pembelajaran  
Kegiatan pembelajaran memuat indikator/tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam mempelajari materi pada LKPD pembelajaran cerpen berbasis multikultural untuk siswa kelas XI di SMK.
- f. Lembar Kerja Siswa  
Lembar kerja siswa berisi lembar tugas atau lembar kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dalam menguasai materi yang dipelajari.
- g. Tugas Individu dan Kelompok  
Tugas individu dan kelompok berisi tugas-tugas individu dan kelompok yang diberikan kepada siswa menggunakan LKPD pembelajaran cerpen.
- h. Kunci Jawaban  
Kunci jawaban memuat jawaban dari setiap kegiatan pembelajaran pada soal latihan dan uji kompetensi. Kunci jawaban dilengkapi dengan perincian penilaian sehingga dapat memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mampu menilai kemampuan sendiri.
- i. Glosarium  
Glosarium berisi istilah-istilah ilmiah yang terdapat di dalam LKPD. Istilah-istilah ilmiah ditulis secara lengkap beserta pengertiannya dengan tujuan untuk

membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

j. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi daftar nama buku atau sumber lain yang digunakan penulis dalam menyusun LKPD pembelajaran cerpen.

### Pembahasan

Pembahasan dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh dari aspek pengembangan bahan ajar berupa LKPD dan evaluasi penggunaan bahan ajar berupa LKPD berbasis multikultural yang dihasilkan.

Pada dasarnya bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bagian B, menyatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan mekanisme yang ada dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sosial siswa. Adapun penggunaan bahan ajar bertujuan untuk membantu terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan siswa.

Menurut pedoman bahan ajar Depdiknas (2008: 7) bahan ajar memiliki fungsi penting bagi pembelajaran. Beberapa fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
2. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran,

sekaligus merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari/dikuasai.

3. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, fungsi bahan ajar sangat terkait dengan kemampuan gurudalam membuat keputusan yang terkait dengan perencanaan (*planning*), aktivitas- aktivitas pembelajaran, dan implementasi (*implementing*), dan penilaian(*assessing*). Hal ini tidak terlepas dari perannya sebagai alat yang digunakandalam pembelajaran antara guru dan siswa baik secara individu, maupunkelompok.

Dalam praktik pengembangannya, untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, pengembangan bahan ajar yang dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa langkah teknis pengembangan bahan ajar yakni (1) analisis terhadap KI-KD, (2) analisis sumber belajar, dan (3) penentuan jenis bahan ajar. Analisis KI-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar (Abidin, 2014: 270).

Analisis KI dan KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi yang akan dikembangkan menjadi LKPD. Analisis sumber belajar dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Selanjutnya, jenis dan bentuk LKPD ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya. Adapun hasil analisis terhadap KI-KD diketahui bahwa Kompetensi Inti yang digunakan adalah Kompetensi Inti keempat yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan,

mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar yang digunakan yakni menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang terbaru edisi revisi pada KD 3.8 *Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca*. 4.8 *Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek*.

Adapun pada analisis kebutuhan bahan ajar yang dilakukan menunjukkan bahwa perlu adanya suatu pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran. LKPD yang dibutuhkan berupa panduan pembelajaran cerpen dengan langkah-langkah yang jelas dan runtut serta dilengkapi latihan praktis menghadirkan nilai budaya multikultural yang akan membantu siswa menggali ide-ide kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran cerpen. Pada penelitian ini, jenis bahan ajar yang dikembangkan adalah LKPD. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk dapat mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen yang baik dan benar berdasarkan uraian langkah-langkah dan penyajian contoh dalam LKPD. Selain itu, penambahan mengenai nilai budaya multikultural pada materi LKPD dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran cerpen karena siswa dapat menjadikan siswa menjadi saling toleransi dan bekerja sama antar siswa. Hal ini juga dapat menambah pengetahuan siswa mengenai empati yang dimiliki setiap siswa kepada rekan yang memiliki perbedaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pembelajaran cerpen berbasis multikultural dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar berupa LKPD pembelajaran cerpen berbasis multikultural yang secara umum mampu memenuhi kebutuhan bahan ajar LKPD dalam pembelajaran cerpen untuk siswa kelas X ISMK di SMK Negeri 1 Braja Sebeh Lampung Timur, SMK Muhammadiyah Braja Sebeh Lampung Timur, dan SMK Bhima Sakti Way Jepara Lampung Timur.

LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh pakar/ahli di bidang materi dan media. Selain itu, LKPD juga diujikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia selaku praktisi. Uji coba produk pada kelas kecil, dan uji coba produk pada kelas besar dilakukan sebagai bentuk evaluasi rancangan produk LKPD. Penilaian secara keseluruhan kelayakan penggunaan LKPD yang telah dilakukan pada tiga sekolah di Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 55 siswa, yang masing-masing respondennya terdiri atas 23 siswa SMK Negeri Braja Sebeh Lampung Timur, 15 siswa SMK Muhammadiyah Braja Sebeh Lampung Timur, dan 17 siswa SMK Bhima Sakti Way Jepara Lampung Timur. Berdasarkan hasil pengujian dari ketiga komponen penilaian kemenarikan LKPD,

kemudahan LKPD, dan kemanfaatan LKPD, maka diperoleh rata-rata nilai kelayakan dari masing-masing sekolah, yakni di SMK Negeri Braja Selebah Lampung Timur diperoleh nilai kelayakan sebesar 88,08, SMK Muhammadiyah Braja Selebah Lampung Timur diperoleh nilai kelayakan sebesar 84.32, dan SMK Bhima Sakti Way Jepara Lampung Timur diperoleh nilai kelayakan sebesar 88.30. Jika dikonversikan dalam tabel penilaian pengembangan LKPD, maka LKPD termasuk dalam kategori sangat baik menurut pendapat siswa.

#### Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian pembelajaran cerpen bermuatan multikultural tidak hanya dapat dilihat dari segi kebudayaan dan pengetahuan saja. Oleh karena itu, peneliti menyarankan pembaca atau penelitian lain dapat meneliti muatan multikultural dalam cerpen dari segi lain yang lebih luas.
2. LKPD yang dihasilkan dapat digunakan oleh siswa kelas XI SMK/MK pada semester ganjil sebagai sarana untuk membantu memudahkan siswa dalam memahami materi cerpen yang bermuatan multikultural sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. LKPD ini juga memberikan sebuah pandangan bahwa dalam pembuatan bahan ajar sebaiknya juga memperhatikan kondisi geografis setiap wilayah yang akan menggunakannya, sehingga siswa juga memiliki pengalaman yang tidak jauh

berbeda dengan realita dan materi dalam LKPD tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, Isah. 2010. *Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Lembaga Penelitian UPI.

Hasan, S. Hamid. 2000. *Pendekatan Multikultural untuk Penyempurnaan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Ika, Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.

Mulyana. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Nurhadi. Burhan Yasin, Agus Genad Senduk. (2004).

Mahfud, Choirul. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Naim, ngainun & Achmad Sauqi. 2011. *Pendidikan Multikultur Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.

Wijaya, Atika. (2012). *Masyarakat Indonesia yang Multikultural*. Yogyakarta: Bahan Ajar tidak diterbitkan.

Isah Cahyani. 2012. Studi Deskriptif Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter Pada Sekolah Multikultural Sd Slamet Riyadi Bandung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

Raharja, Setya. 2010. *Mengkreasi Pendidikan Multikultural di Sekolah dengan Menerapkan Manajemen Mutu Sekolah Secara Total*. Jurnal Manajemen Pendidikan.